

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Typhoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang (Nurvina, 2013) fecal dan oral yang masuk kedalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Typhoid Sering terjadi pada anak usia 5 tahun sampai 14 tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan bakteri dan virus yang disebarkan melalui makanan. Anak sekolah mudah terserang penyakit karena adanya agen yang masuk kedalam tubuh manusia melalui proses pencernaan makanan seperti salmonella typhosa sehingga berisiko terjadinya risiko defisit nutrisi dapat menimbulkan faktor risiko: ketidak mampuan menelan makanan, ketidakmampuan mencerna makanan dan mengabsorpsi nutrient, peningkatan kebutuhan nutrisi, faktor ekonomi (mis. finansial tidak mencukupi), faktor psikologis (mis. Stres, keengganan untuk makan) (PPNI, 2016) . Risiko defisit nutrisi pada typhoid apabila tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan kejadian yang paling parah pada kasus typhoid yaitu terjadinya kematian, dikarenakan penyakit ini bisa menular melalui air minum dan makann yang terinfeksi oleh bakteri *Salmonella typhi* (Stoppler, 2010).

Menurut WHO 2015 (World Health Organization) terdapat Data surveilans ada 600.000 – 1,3 juta kasus typhoid tiap tahunnya dengan lebih

dari 20.000 kematian. Rata-rata di Indonesia, orang yang berusia 3-19 tahun memberikan angka sebesar 91% terhadap kasus typhoid (WHO, 2015).

Profil kesehatan Indonesia (RI, 2016) mengungkapkan bahwa kasus typhoid masih menempati urutan yang ke 3 dari 10 penyakit terbanyak yang ada di rumah sakit rawat inap yaitu sebesar 41.081 kasus dan sebanyak 276 kasus meninggal dunia (Indrayanti, 2017). Diperkirakan dari angka kematian yang terjadi sekitar 6-5% disebabkan karena keterlambatan mendapatkan pengobatan serta kurang sempurnanya proses pengobatan yang dilakukan (Saputra, Majid, & Bahar, 2017).

Berdasarkan data rekam medis di RSI Sakinah Mojokerto kejadian typhoid pada tahun 2016 terdapat 365 penderita, 2017 terdapat 193 penderita, dan tahun 2018 terdapat 115 penderita, dan tahun 2019 di mulai bulan Januari sampai Oktober terdapat 90 penderita. Typhoid dengan rata-rata mengalami risiko defisit nutrisi dengan faktor risiko ketidakmampuan menelan makanan, ketidakmampuan mencerna makanan, ketidakmampuan mengabsorpsi nutrisi. Biasanya masalah typhoid. Sering terjadi pada anak usia 5-14 tahun dikarenakan usia anak yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebiasaan jajan yang sembarangan sehingga dapat menyebabkan tertular penyakit typhoid. Pada anak usia 0-1 tahun prevalensinya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya dikarenakan kelompok usia ini cenderung mengonsumsi makanan yang berasal dari rumah yang memiliki tingkat kebersihannya yang cukup baik dibandingkan dengan yang dijual

diwarung pinggir jalan yang memiliki kualitas yang kurang baik (Nurvina, 2013)

Proses infeksi diawali dengan masuknya kuman *Salmonella Thypim* melalui makanan dan minuman yang sudah tercemar. Setelah sampai dilambung, sebagian kuman dimusnahkan oleh asam lambung. Sebagian kuman yang masih bertahan hidup melintasi lipatan lambung mencapai usus halus dan mencapai jaringan limfoid plaque payeri yang mengalami hipertrofi, setelah mengadakan multiplikasi di usus halus. *Salmonella typhi* yang sudah mengadakan multiplikasi mengakibatkan inflamasi pada daerah setempat yang dapat mempengaruhi mekanisme kerja usus dan mengiritasi mukosa usus. Peningkatan peristaltik usus mengakibatkan pergerakan usus lebih cepat, sehingga diruang usus terisi udara yang berakibat pada lambung. Maka dapat terjadi faktor risiko ketidakmampuan menelan makanan, ketidakmampuan mencerna makanan, ketidakmampuan mengabsorpsi nutrient dan terjadinya peningkatan kebutuhan metabolisme yang berdampak pada penurunan nafsu makan sehingga pemasukan nutrisi peroral berkurang (Rampengan, 2008)

Upaya yang dilakukan adalah memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan komprehensif. Selain itu upaya perawat yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah risiko defisit nutrisi pada pasien typhoid diantaranya dalam segi promotif yaitu memberikan penyuluhan agar masyarakat mengenal tentang penyakit typhoid atau menghindari faktor penyebab, dari segi kuratif perawat langsung membatasi aktivitas sesuai beratnya keluhan, dari segi rehabilitatif dengan memberikan

penyuluhan seperti deteksi dan obati penyakit typhoid, diet teratur dengan makan bubur halus.

Penanganan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada thypoid adalah dengan cara diberikan bubur sering yang bertujuan untuk menghindari terjadinya komplikasi perdarahan saluran cerna atau perforasi usus kemudian bubur kasar dan akhirnya nanti sesuai dengan tingkat kesembuhan. Menurut (Suntoso dan Angele, 2009).Melakukan pendidikan kesehatan tentang diet pasien dan menganjurkan pasien untuk makan sedikit tapi sering.Terapi nutrisi, monitor nutrisi, manajemen berat badan dan bantuan peningkatan berat badan (Bulechek, 2015).Tujuan diet adalah untuk memberikan makanan yang tidak memberatkan kerja lambung dan menetralkan sekresi asam lambung yang berlebih. Perawatan pada pasien thypoid yaitu selama 3-5 hari dengan intervensi mandiri: kaji adanya alergi makanan, monitor intake nutrisi, monitor mual dan muntah, anjurkan porsi makan sedikit tapi sering untuk menghindari muntah dan minum sedikit-sedikit. Intervensi kolaborasi: berikan obat sesuai terapi dokter, dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi yang dibutuhkan pasien.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada anak yang mengalami Thypoid dengan risiko defisit nutrisi di PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Thypoid dengan risiko defisit nutrisi di PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.4 Tujuan Umum

Mengelola “Asuhan keperawatan dengan masalah risiko defisit nutrisi pada pasien typhoid di PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto”

1.4.1 Tujuan Khusus

dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada anak yang mengalami typhoid dengan risiko defisit nutrisi di PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto, penulis diharapkan mampu untuk :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami Thypoid dengan risiko defisit nutrisi di PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada anak yang mengalami thypoid dengan risiko defisit nutrisi PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto
3. Menyusun perencanaan keperawatan anak yang mengalami Thypoid dengan risiko defisit nutrisi PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto
4. Melaksanakan tindakan Asuhan Keperawatan anak yang mengalami Thypoid dengan risiko defisit nutrisi di PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto
5. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan anak yang mengalami Thypoid dengan risiko defisit nutrisi di PKM Bangsal Kabupaten Mojokerto

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi serta mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan ke dalam praktik keperawatan dengan

memberi asuhan keperawatan pada anak yang mengalami defisit nutrisi dengan kasus typhoid.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam penanganan typhoid pada anak
2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan typhoid pada anak
3. Untuk meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan typhoid anak